

POHON SEBAGAI REPRESENTASI IBU DALAM PENCIPTAAN EDITING FOTO DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DIGITAL IMAGING ART

Karin Arvia Al Azhar Hasibuan¹⁾, Raden Burhan Surya Natadiningrat²⁾

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni

Universitas Negeri Medan

hasibuan111201@gmail.com

Abstract (English)

The surrounding environment and personal experiences can give birth to various images and imaginations which can then create works of art. Various information that comes in will be easier to absorb if it has a correlation with the artist. Trees are a source of inspiration in creating photo editing by presenting visualizations of figures that are identical to the role of a mother as a visual language. Personal experience and interest in the role of a mother helps strengthen the idea of her role in life as represented by the tree by applying digital imaging visualization in its creation. This creation aims to convey the important role of both mothers and trees in life, so that people can be more aware and appreciate this important role. The method for creating works uses Gustami's theory through a staged process of creating works of art that begins with exploration, design and realization. The process of creating photo editing using digital imaging art techniques begins with taking a picture of a tree, the creation process continues with Photoshop, namely retouching, combining and composing. The author presents 12 photo editing works using digital imaging art techniques. Among others are 1) Home, 2) Embrio, 3) The Shelter, 4) Unpredictable, 5) Yggdrasil, 6) My Savior, 7) The Beginning Of An End, 8) Now, I See You, 9) Missing Piece, 10) Take Me Back To Your World, 11) 'Ilm, dan 12) The Path.

Article History

Submitted: 20 Mei 2024

Accepted: 27 Mei 2024

Published: 28 Mei 2024

Key Words

Tree, Representation, Mother, Photo Editing, Digital Imaging Art

Abstrak (Indonesia)

Lingkungan sekitar dan pengalaman pribadi yang dialami dapat melahirkan berbagai imaji dan imajinasi yang kemudian dapat menciptakan karya seni. Berbagai informasi yang melesap masuk akan semakin mudah diserap apabila memiliki korelasi dengan seniman. Pohon menjadi salah satu sumber inspirasi dalam penciptaan editing foto dengan menghadirkan visualisasi figur-figur yang identik dengan peranan seorang ibu sebagai bahasa rupa. Pengalaman pribadi dan ketertarikan akan peranan seorang ibu yang membantu memperkuat gagasan tentang peranannya dalam kehidupan yang direpresentasikan oleh pohon dengan menerapkan visualisasi *digital imaging* dalam penciptaannya. Penciptaan ini bertujuan untuk menyampaikan pentingnya peranan baik ibu dan pohon dalam kehidupan ini, sehingga masyarakat bisa lebih sadar dan menghargai akan peranan penting tersebut. Metode pembuatan karya menggunakan teori Gustami melalui proses tahapan penciptaan karya seni yang dimulai dengan eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Proses penciptaan editing foto dengan menggunakan teknik *digital imaging art* dimulai dengan pengambilan gambar pohon, proses penciptaan dilanjut dengan *Photoshop* yaitu *retouching*, *combining* dan *composing*. Penulis menghadirkan 12 karya editing foto dengan teknik *digital imaging art*. Diantaranya adalah 1) Home, 2) Embrio, 3) The Shelter, 4) Unpredictable, 5) Yggdrasil, 6) My Savior, 7) The Beginning Of An End, 8) Now, I See You, 9) Missing Piece, 10) Take Me Back To Your World, 11) 'Ilm, dan 12) The Path.

Sejarah Artikel

Submitted: 20 Mei 2024

Accepted: 27 Mei 2024

Published: 28 Mei 2024

Kata Kunci

Pohon, Representasi, Ibu, Editing Foto, Digital Imaging Art

PENDAHULUAN

Proses kreatif seorang seniman tidak terlepas dari lingkungan sekitar dan pengalaman pribadi yang berperan penting dalam penciptaan karya. Seniman di berbagai bidang seni tertarik untuk mengambil benda-benda yang ada pada lingkungan sekitar dan

menggunakannya sebagai inspirasi dalam menciptakan karya seni. Lingkungan sekitar dapat menjadi pencetus munculnya ide-ide dengan situasi dan kondisi berbeda yang dilihat dan dirasakan seniman. Lingkungan sosial di sekitar rumah, konflik yang terjadi di masyarakat, dan percakapan sehari-hari semuanya menyusup ke alam bawah sadar, terserap, dan menumpuk di pikiran. Berbagai informasi yang melesap masuk akan semakin mudah untuk diresap apabila memiliki korelasi dengan seniman. Keterikatan emosional dan fisik membantu seniman memproses informasi dengan lebih akurat dan cepat. Tentunya banyak aspek lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi penciptaan karya seni.

Penulis lahir di desa Perhutaan Silau yang terletak dekat kota Kisaran, sebuah kota kecil di Sumatera Utara. Sejak kecil, rimbun pepohonan sudah menjadi pemandangan sehari-hari. Hidup sederhana menghadirkan rasa damai yang selalu bisa penulis rasakan ketika melihat suasana pedesaan.

Kecintaan pada pohon bermula ketika penulis sering melihat tanaman tersebut dan memperhatikannya di beberapa tempat antara lain dipinggir jalan, diperkarangan rumah, diperkebunan, dan ditaman kota. Umumnya ketika penulis sedang mendaki gunung, menyusuri tepi hutan, atau menghirup udara segar di sekitar perkemahan, penulis menemukan pohon-pohon yang sangat besar dan masih sangat asri, membuat penulis ingin tahu lebih banyak tentang pohon. Keadaan lingkungan dirumah masa kecil itu tentunya banyak memberikan inspirasi dalam penciptaan karya seni, terutama pepohonan yang banyak di sekitar. Pohon adalah objek yang cukup dekat dengan penulis sejak kecil karena tinggal di lingkungan pedesaan. Meski sudah cukup banyak rumah di kawasan yang dihuni, namun masih memiliki nuansa khas pedesaan disekitarnya. Pohon-pohon pun masih banyak tumbuh dengan subur di sekitar rumah.

Kuliah di jurusan seni rupa banyak membuat penulis memiliki kepekaan dalam memandang atau melihat keunikan dari hal-hal sekitar yang menimbulkan ketertarikan. Hal-hal unik yang ditemui itu biasanya menjadi inspirasi dalam berkarya. Penulis banyak mengamati bentuk, tekstur, serta peran dari pohon yang menjadi ketertarikan sejak lama. Pohon diamati dengan bentuk yang sangat beragam dan memiliki keindahan tersendiri.

Berbagai jenis pohon dengan keunikannya masing-masing semakin menarik perhatian penulis. Ranting yang meliuk-liuk dan bentuk cabang terlihat sangat alami dan puitis. Tekstur batang dan dahan pohon mengandung aspek estetika yang membedakannya dari objek lain di bumi ini.

Pengamatan lebih lanjut mengungkapkan bahwa pohon adalah anugerah bagi umat manusia dan tentu saja bagi bumi. Pohon dapat meredam emisi karbon dan gas rumah kaca yang menjadi permasalahan lingkungan akhir-akhir ini karena efek rumah kaca ini membuat pemanasan global dan perubahan iklim sehingga suhu bumi meningkat, sekaligus pohon merupakan salah satu penyumbang oksigen terbesar setelah Fitoplankton. Beberapa bagian pohon seperti batang, digunakan manusia dalam berbagai hal, termasuk membangun rumah, tempat berteduh, furnitur, dan berbagai peralatan rumah tangga. Manusia menghasilkan berbagai hal yang menunjang kehidupannya dari kayu yang dihasilkan pohon.

Salah satunya pohon akasia yang banyak digunakan untuk membuat barang-barang rumah tangga, seperti mangkok, kursi, meja dan semacamnya. Banyak pembuatan parfum yang menggunakan pohon akasia sebagai bahan dasar minyak wangi karena memiliki aroma yang khas dan bernilai jual tinggi. Serta bentuk dan struktur dari pohon akasia yang indah dan rindang, pohon ini banyak dimanfaatkan sebagai peneduh jalan yang ditanam di sepanjang pinggiran jalan raya di kota-kota besar.

Pohon lainnya yang banyak dimanfaatkan adalah pohon jati. Pohon jati dikenal sebagai pohon penghasil kayu yang bermutu tinggi, sehingga pohon ini banyak digunakan sebagai

bahan utama pembuatan rumah. Banyak rumah-rumah tradisional yang menggunakan kayu jati dalam struktur bangunannya, termasuk pada tiang-tiang atau fondasinya, rangka atap, hingga dinding-dinding yang terdapat ukiran didalamnya. Tidak hanya batangnya, daun jati juga dapat dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan diantaranya pembungkus nasi karena nasi yang dibungkus dengan daun jati ini terasa lebih nikmat. Yang tidak kalah penting, pohon jati ini menjaga kestabilan iklim dengan menyerap dan menguraikan zat-zat pencemar (polutan) sehingga dapat membantu menjaga iklim disekitanya. Hal ini didukung oleh pernyataan Schwab dalam buku *Planning the Urban Fores: Ecology, Economy, and Community Development* bahwa:

“The more mature a tree is, the more carbon it stores in its woody biomass” (Schwab, 2009:29).

Pohon dengan sejuta manfaat lainnya adalah pohon pinus. Banyak bagian-bagian pohon pinus yang dapat dimanfaatkan baik untuk Kesehatan ataupun bahan baku industri. Pohon pinus sendiri memiliki manfaat diantaranya memiliki kandungan Flavonoid dan Vitamin C yang dapat di ekstrak kedalam obat-obatan seperti obat jet lag, nyeri lutut, meringankan peredaran darah sampai obat yang mampu menguatkan memori bagi orang lanjut usia. Manfaat selanjutnya adalah sebagai bahan baku pembuatan biopestisida yang ampuh membasmi hama serta terbukti ramah lingkungan. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pohon pinus merupakan bahan baku pembuatan kertas, dikarenakan kepadatan tekstur kayu yang rendah sehingga lebih mudah untuk dihancurkan dan diproses menjadi kertas. Pinus dikenal dengan pohon yang mempunyai akar tunggang yang dalam, sehingga mampu menembus lapisan yang kuat dan dalam dengan begitu wilayah dengan banyak tanaman pohon pinus mampu menahan longsor yang diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi.

Selanjutnya, pohon kelapa dikenal dengan tanaman yang serbaguna dikarenakan mulai dari daun, batang, buah, akar sampai serabut kelapanya sendiri dapat dimanfaatkan untuk kehidupan. Batang pohon kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk konstruksi bangunan, kayu pada pohon kelapa merupakan kayu keras dengan kepadatan yang tinggi dengan begitu kayu ini dapat digunakan untuk membuat ubin lantai, bingkai jendela, kusen pintu, pilar bangunan, pagar dan sebagainya. Buah kelapa sendiri yang penuh akan nutrisi dan serat jika dikonsumsi per 80gram daging buah kepala dapat memenuhi kebutuhan zat pangan harian. Air kelapa yang bermanfaat untuk melawan penyakit diabetes, menurunkan radikal bebas, menurunkan kadar gula darah, mencegah batu ginjal dan banyak manfaat lainnya untuk kesehatan.

Banyak sekali jenis pohon di bumi ini yang memiliki manfaat atau peran yang sangat penting dalam kehidupan. Baik perannya untuk menjaga lingkungan, sebagai penyedia tempat tinggal bagi hewan, kemudian sebagai pemenuh kebutuhan rumah tangga, sampai pada dunia kesehatan.

Selain itu, pohon merupakan komponen ekosistem yang dapat saling berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Pada ukuran terbesarnya, batang pohon merupakan penghubung utama antara akar dan tajuk, membuat pohon menjadi kuat dan seimbang, serta sering digunakan sebagai simbol pelindung. Karena kemampuannya berbuah, pohon ini sering dijadikan simbol ketunggalan bagi kebanyakan orang, termasuk penulis.

Pohon memainkan peran penting di alam sehingga kehidupan di bumi ini tidak terbayangkan tanpanya. Pohon adalah sumber inspirasi yang tak ada habisnya bagi banyak orang karena memiliki peran yang begitu besar dalam kehidupan makhluk hidup, tidak peduli apakah itu filosofi hidup atau inspirasi seorang seniman dalam menciptakan karya.

Keterarikan akan pohon dan memperdalam perannya dalam kehidupan manusia mengingatkan penulis akan peran perempuan dalam keluarga yang dikenal sebagai ibu. Seperti magnet rasanya jika berbicara tentang pohon menarik penulis untuk

merepresentasikannya dengan peran seorang ibu maupun sebaliknya. Sepanjang sejarah peradaban manusia, peran utama ibu dimulai dengan melahirkan, membesarkan, dan mengasuh generasi penerus yang unggul secara moral, penuh semangat, aktif, kreatif, cerdas, dan berkarakter. Peran ibu sangat penting dalam mencapai kesejahteraan dan keamanan keluarga. Tuhan telah mempersiapkan seorang ibu secara fisik dan mental untuk tugas membangkitkan generasi baru. Sejak seorang ibu hamil, Tuhan melatihnya dari rasa sakit, lemah, mual, pusing, atau berbagai keinginan aneh. Ujian terberatnya adalah saat melahirkan, mempertaruhkan nyawanya antara hidup dan mati.

Ibu adalah sosok yang tak terhapuskan dalam keluarga. Ibu adalah tokoh utama yang memegang peranan penting dalam keluarga. Ibu memiliki banyak peran dan dapat melakukan banyak hal untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Seorang ibu adalah *superwoman* yang bisa melakukan banyak hal, seperti memasak, membesarkan anak, mengajar, dan mengurus rumah tangga. Ibu juga menyeimbangkan keluarga. Banyak peran ibu yang tidak bisa dijelaskan betapa hebatnya sosok seorang ibu.

Peran penting ibu dalam keluarga adalah ibu sebagai manajer keluarga, ibu sebagai pendidik, ibu sebagai psikolog anak dan keluarga, ibu sebagai perawat, ibu sebagai juru masak, ibu sebagai pelindung, ibu sebagai panutan, ibu sebagai akuntan keluarga, ibu sebagai motivator keluarga, ibu sebagai dokter keluarga, ibu sebagai perancang busana, ibu sebagai desainer interior, ibu sebagai sekretaris, ibu sebagai spesialis perbaikan, ibu sebagai teman, ibu sebagai *event organizer*, ibu sebagai pegawai teladan, ibu sebagai petugas kebersihan, ibu sebagai partner, ibu sebagai pahlawan super (Ina, 2017).

Ibu adalah orang yang paling berharga di dunia. Dia adalah wanita yang tangguh, pantang menyerah dan sabar. Ibu bagi penulis adalah rumah dan pelindung. Kemanapun kaki jauh menjejaki jarak selama ibu ada, disanalah tempat paling nyaman untuk kembali pulang. Seorang ibu seperti pohon yang berbuah, bermanfaat bagi orang lain selain dirinya sendiri. Kekuatan akar pohon sama dengan kekuatan ibu yang menjadi fondasi keluarga, membuatnya tak tergoyahkan. Seorang ibu bisa menjadi pelindung keluarga, baik secara fisik maupun mental. Seorang ibu tentunya tidak membiarkan anaknya disakiti, sedih, atau terluka oleh orang lain. Semua yang dilakukan seorang ibu untuk menjaga keluarganya tetap aman dan bahagia.

Setelah lama melakukan observasi dan refleksi, melalui berbagai upaya untuk mengeksplorasi kemungkinan dan menggali makna dalam pengolahan ide, muncul keinginan untuk merepresentasikan pohon sebagai ibu dalam editing foto dengan metode *digital imaging art*. Keunikan pohon yang beragam sebagai imajinasi seorang ibu memiliki potensi estetika, selain bentuk dan kelangsungan hidup pohon yang indah dan menarik, serta dapat dieksplorasi melalui imajinasi individu dalam berbagai kemungkinan saat menjelajahi bentuk baru. Kekhasan, keunikan, dan karakter pohon sebagai representasi seorang ibu dapat terlihat dengan jelas melalui pengorganisasian elemen dasar seni rupa, seperti garis, teknik, bentuk, komposisi, dan pertimbangan artistik lainnya yang menjadikan pohon sebagai konsep yang menarik melalui *digital imaging art*.

Digital imaging sendiri merupakan sebuah metode dalam menciptakan sebuah gambar secara digital. Memanipulasi dengan mengurangi ataupun menambah suatu objek dalam gambar menggunakan imajinasi seniman agar tercipta sebuah karya yang dapat menampilkan nilai estetis dan ekspresif sesuai dengan makna/pesan yang ingin disampaikan penulis.

Dengan ide-ide imajinatif, penulis berharap keunikan pohon ini dapat menunjukkan representasi seorang ibu dan dapat menyampaikan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis melalui karya editing foto dengan metode *digital imaging art*.

KAJIAN PUSTAKA

Penulisan penciptaan ini mencoba menghubungkan dengan tulisan penciptaan sebelumnya, sehingga memiliki keterkaitan dengan penciptaan di atas. Adapun tulisan penciptaan yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut:

Jurnal yang berjudul “Manusia dan Plastik Sebagai Sumber Ide Fotografi *Digital Imaging*” yang ditulis oleh Muhammad Ridho Taradhin, Triyono Widodo dan Abdul Rahman Prasetyo mahasiswa Universitas Negeri Malang. Dalam jurnal Taradhin, Widodo, dan Prasetyo menjelaskan bahwa tema yang di angkat dalam karya *digital imaging* merupakan suatu pengungkapan dasar empati penulis terhadap lingkungan, kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar penulis yang miris dengan banyaknya sampah terutama sampah plastik sehingga penulis ingin menyampaikan kepada khalayak luas akan betapa buruknya dampak dari kebiasaan sehari-hari dalam bentuk karya dua dimensional dengan menggunakan fotografi *digital imaging*.

Jurnal penciptaan seni yang berjudul “Fenomena Jilbab dalam Karya *Digital Imaging*” yang ditulis oleh Boy Sandi seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat. Dalam laporan akhir karya ini menjelaskan bahwa karyanya menggambarkan tentang suatu fenomena pemakaian jilbab wanita muslim yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dengan merespon persoalan mengenai trend penggunaan jilbab bagi wanita muslim yang terjadi di masyarakat belakang ini yang telah ditinggalkan. Penulis mencoba untuk mengeksplorasi serta memvisualisasikan trend penggunaan jilbab pada masyarakat yang tidak sesuai dengan syariat Islam pada ruang-ruang imajinatif *digital imaging art*.

Jurnal yang berjudul “Imajinasi ke Imajinasi Visual Fotografi” yang ditulis oleh Edial Rusli seorang dosen Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Dalam jurnal Edial Rusli menjelaskan bahwa konsep yang dibuat berdasarkan revolusi teknologi atau perkembangan teknologi sehingga menyebabkan perubahan teknologi digital yang dapat memungkinkan untuk memanipulasi sebuah foto digital melalui perangkat lunak (*software*). Dalam membuat sebuah manipulasi foto dibutuhkan sebuah kreativitas dengan menggabungkan imaji-imaji yang ditemukan untuk diimajinasikan. Pembuatan *digital imaging* atau memanipulasi foto membutuhkan suatu kemampuan berimajinasi untuk bisa menggabungkan serta menyatukannya sehingga menjadi kesatuan (*unity*) yang utuh dalam sebuah bidang datar secara imajinatif dan juga ekspresif dengan proses estetis yang kreatif berdasarkan ke khasan penciptanya.

Jurnal yang berjudul “Perancangan Karya Fotografi Penggabungan Antara *Pre-Wedding Photography* Dengan *Commercial Photography* Dengan Teknik *Digital Imaging*” yang ditulis oleh Jennifer Budiono Sadono, Bing Bejo Tanudjaja dan Baskoro Suryo Banindro mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Surabaya. Dalam jurnal ini menjelaskan dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini, fotografi tidak hanya sekedar berupa foto dokumentasi. Melainkan berkembang menjadi suatu fotografi yang lebih ekspresif. Dengan menggabungkan dua jenis fotografi yaitu *pre-wedding* dan *commercial* membuat foto yang dihasilkan menjadi unik dan menjadi sebuah nilai jual tersendiri. Adapun foto menggunakan beberapa penggabungan dengan foto lain sehingga mewujudkan fantasi-fantasi yang tidak terbatas. Ketidakmungkinan ini diwujudkan dengan menggunakan teknik *digital imaging* dalam pembuatan *photography pre-wedding* ini.

Jurnal yang berjudul “Tokoh Pandawa Sebagai Ide Dasar Penciptaan Karya Seni Lukis Dengan Menggunakan Teknik *Digital Imaging*” yang ditulis oleh Bobby Zurriya Silva Kharisma seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam Jurnal Bobby menjelaskan penggunaan teknik *digital imaging* untuk penciptaan karya seni lukis tokoh Pandawa. Dengan eksplorasi, eksperimen dan visualisasi yang sesuai dengan tokoh-tokoh Pandawa penciptaan yang

dilakukan menggunakan *software Photoshop Cs 5* yang kemudian akan dicetak diatas media kertas *ivory* dengan ukuran A0.

Selanjutnya, dari kelima konsep diatas mengenai *digital imaging* yaitu: a) Muhammad Ridho Taradhin, Triyono Widodo dan Abdul Rahman Prasetyo dengan suatu pengungkapan dasar empati penulis terhadap lingkungan, kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar penulis yang miris dengan banyaknya sampah terutama sampah plastik, b) Boy Sandi dengan suatu persoalan mengenai trend penggunaan jilbab bagi wanita muslim yang terjadi di masyarakat belakang ini yang telah ditinggalkan, c) Edial Rusli dengan berdasarkan revolusi teknologi atau perkembangan teknologi sehingga menyebabkan perubahan teknologi digital yang dapat memungkinkan untuk memanipulasi sebuah foto digital melalui perangkat lunak (*software*), d) Jennifer Budiono Sadono, Bing Bejo Tanudjaja dan Baskoro Suryo Banindro dengan menggabungkan dua jenis fotografi yaitu *pre-wedding* dan *commercial* yang kemudian diwujudkan dengan ide-ide fantasi menggunakan teknik *digital imaging*, dan e) Bobby Zurriya Silva Kharisma dengan membuat sebuah penciptaan karya seni lukis para tokoh pandawa dengan menggunakan teknik *digital imaging* sebagai metode untuk mengeksplorasi ide-ide penciptaan karya.

Relevansi dari penciptaan jurnal dan laporan akhir karya dengan penciptaan penulis adalah penggunaan proses pengolahan gambar atau *digital imaging art processing* yang sekarang sudah sangat familiar dilihat di sosial media. Dengan memanipulasi sebuah objek dalam foto agar lebih terlihat arti dan makna sebenarnya sehingga khalayak luas mudah dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya *digital imaging*. Pemilihan metode *digital imaging* dalam membuat karya seni di karenakan *digital imaging* mempunyai keunggulan-keunggulan tersendiri saat dikomparasikan dengan model karya seni lain seperti seni lukis, keramik maupun grafis. Dengan menggunakan *digital imaging* sebagai metode penciptaan karya mampu melewati batasan-batasan dalam proses penciptaan melingkupi batasan ruang, waktu, objek, dan imajinasi.

METODE PENCIPTAAN

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengadakan penelitian terhadap data yang diperoleh dan mendeskripsikan bagaimana proses pembuatan karya tersebut. Deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan, menjabarkan, serta menggambarkan secara rinci mengenai objek yang diteliti. Dengan menggunakan teknik analisis ini peneliti bertujuan mendeskripsikan proses pembuatan *digital imaging*.

Metode penciptaan karya menggunakan teori yang dipaparkan pada buku “Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya” oleh Gustami (2007: 329) ada tiga tahapan penciptaan karya seni yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

1. Karya 1



Gambar 4. 1 *Home*

Media : *paper*

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2024

(Sumber : Karin Arvia Al Azhar Hasibuan)

Karya pertama berjudul “*Home*” merupakan sebuah gambaran ide penciptaan *digital imaging* tentang tempat kembali pulang atau rumah yang dihadirkan dengan visualisasi pohon sebagai representasi ibu. Beberapa unsur visual berupa tanda-tanda dihadirkan sebagai narasi simbolis yang membantu membingkai keterbacaan visual. Pohon dihadirkan dengan adanya daun pintu pada batang menjadikannya seperti representasi sebuah rumah.

Ibu adalah sebuah rumah bagi seorang anak, dimanapun kaki melangkah jauh berjalan maka tempat kembali pulang adalah rumah yaitu ibu. Ibu memberikan kenyamanan dan kehangatan kepada anaknya setelah apa yang sudah dilalui sang anak di dunia luar. Dimanapun sang anak berada maka tempat kembali pulang yang didambakan hanyalah ibu. Rumah pun begitu tidak lengkap rasanya tanpa kehadiran ibu didalamnya, akan terasa kosong dan hampa.

Pohon juga sama dengan seorang ibu, pohon merupakan tempat tinggal atau rumah dari banyaknya hewan yang hidup. Tanpa pohon, bumi tidak akan merasakan kenyamanan dan kehangatan yang di berikan oleh pohon. Maka kehidupan akan sangat hampa, kosong dan bahkan bisa mengalami kehancuran. Suasana petang yang tergambarkan pada karya memberikan perasaan atau keinginan anak untuk pulang ke rumah seperti halnya anak kecil yang asik bermain ketika waktu petang tiba maka sudah waktunya sang anak untuk kembali pulang kerumah.

2. Karya 2



Gambar 4. 2 Embrio

Media : *paper*

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2024

(Sumber : Karin Arvia Al Azhar Hasibuan)

Karya ini berjudul “Embrio” merupakan sebuah gambaran ide penciptaan *digital imaging* yang menggambarkan bayi yang masih dalam bentuk multisel atau disebut dengan embrio. Sebelum bayi lahir ke dunia maka tahap yang akan dilalui ada didalam perut seorang ibu, embrio menempel dan tertanam pada lapisan dinding rahim seorang ibu.

Pohon merepresentasikan seorang ibu pada saat dalam masa kehamilan. Akar-akar yang mengelilingi bayi merepresentasikan tali pusar yang terhubung ke plasenta untuk memberikan makanan kepada bayi. Bayi tertanam didalam tanah tepat dibawah pohon memberikan gambaran kehamilan yang terjadi pada ibu. Pohon yang dengan sigapnya akan menjaga bayi dengan akar-akar kuat yang mengelilingi bayi didalam tanah sama halnya dengan seorang ibu yang akan selalu melindungi anaknya sejak didalam kandungan.

Malam berbintang serta bulan yang terlihat diatas permukaan tanah memberikan kesan keindahan dan kecantikan kepada pohon. Layaknya seorang ibu yang sedang mengandung, biarpun banyak perubahan yang terjadi selama masa kehamilannya itu tidak akan merubah keindahan dan kecantikan seorang ibu.

3. Karya 3



Gambar 4. 3 *The Shelter*

Media : *paper*

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2024

(Sumber : Karin Arvia Al Azhar Hasibuan)

Karya berikutnya berjudul "*The Shelter*" dalam bahasa Indonesia ber-arti "Tempat Berlindung". Sebuah ungkapan sederhana dari visualisasi yang dihadirkan untuk memberikan kesan rasa aman yang di dapat dalam tempat berlindung. Kura-kura memiliki tempat berlindung atau rumah yang dapat dibawa kemanapun ia pergi yaitu tempurungnya.

Berangkat dari sebuah ide tentang bentuk kegelisahan, kecemasan, keresahan yang sering dirasakan seorang anak dari tekanan dunia luar, menginspirasi penulis untuk menjadikan sebagai salah satu ide *digital Imaging* ini. Tekanan yang sering dirasakan dan dialami seorang anak terkadang memberikan bekas yang mendalam dan menjadi suatu trauma tersendiri. Dengan tekanan-tekanan yang ada memberikan rasa kepada anak untuk mendapatkan sebuah tempat berlindung. Tempat dimana dia bisa terbebas dari tekanan, tempat dimana dia bisa mendapatkan rasa aman dan tempat dimana dia bisa menjadi diri sendiri. Tempat tersebut adalah seorang ibu.

Pohon merupakan tempat berlindung bagi banyak makhluk hidup dari berbagai satwa ganas yang mengincar. Pohon akan terus tumbuh menjulang keatas

namun tidak melupakan untuk melebarkan ranting dan dahannya, jangkauan ranting dan dahan yang akan memberikan perlindungan kehidupan lain yang bernaung padanya. Pohon yang terdapat diatas tempurung kura-kura menggambarkan sosok seorang ibu yang menjanjikan tempat berlindung kepada anaknya. Bukan hanya tempat berlindung tapi juga tempat dimana sang anak bisa merasa kenyang, aman dan nyaman. Tempurung kura-kura menjadikannya sebuah *shelter* bagi kura-kura itu sendiri dari segala macam bahaya yang dihadapi. Kokoh, keras dan kuat pada tempurung merupakan gambaran usaha ibu untuk melindungi anaknya. Air yang tergambarkan didalam tempurung menyimbolkan ketenangan, kedamaian dan kekuatan yang dapat diberikan ibu kepada anaknya.

Representasi kura-kura sebagai anak dan pohon yang berada diatas tempurung sebagai ibu, menjadikannya tempat berlindung yang sangat dibutuhkan anak dalam kehidupannya. Tidak terpikir sebarangpun umur anak, ia tetap membutuhkan *shelter* untuk berlindung yaitu ibu.

4. Karya 4



Gambar 4. 4 *Unpredictable*

Media : *paper*

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2024

(Sumber : Karin Arvia Al Azhar Hasibuan)

“*Unpredictable*” merupakan gambaran akan betapa besarnya jasa seorang ibu dalam memberikan kehidupan kepada anak. “Tidak Tertebak” itulah kata yang bisa menggambarkan jasa ibu dalam kehidupan. Ibu tampak lemah dari luar dengan fisiknya sebagai seorang wanita tapi siapa sangka apa yang terdapat didalam jiwa dan raganya melebihi ekspektasi yang terlihat dari luar.

Kesederhanaan pada pohon diatas daratan dipermukaan laut memberikan kesan bahwa itu merupakan sebuah pohon pada umumnya. Tidak ada yang istimewa dari pohon itu, bagaimana pun itu hanyalah sebuah pohon. Namun siapa sangka apa yang ada dibawah pohon tersebut merupakan sesuatu yang sangat tidak tertebak. Pintu yang terdapat pada pohon adalah jalan masuk satu-satunya menuju kebawah. Terdapat

kota yang megah yang terbangun di bawah pohon tersebut, memberikan kesan “apa yang kita tahu sebenarnya hanyalah setetes namun yang tidak kita ketahui adalah seluas lautan”.

Begitulah seorang ibu, ibu tampak sangat sederhana dan lemah dari luar namun jasa yang ibu berikan dalam kehidupan tidak terhitung dan tertebak dengan angka dan kata-kata. Tidak dapat diukur sebesar apa pengorbanan yang ditutupi seorang ibu untuk membesarkan anaknya. Ibu rela mengorbankan apa saja untuk membesarkan anaknya mulai dari penampilan, kebahagiaan, kebebasan, cita-cita bahkan waktu. Bisa saja impiannya sangat besar dan tinggi tapi ibu menguburnya didalam dirinya karena lebih mengutamakan anaknya.

Mimpi-mimpi, waktu, penampilan serta cita-cita itu lah yang divisualisasikan kota megah dibawah laut. Sebuah representasi dari jasa seorang ibu dalam memberikan kehidupan yang layak bagi anak dengan bahasa rupa yang secara langsung ditampilkan oleh yang bersangkutan

5. Karya 5



Gambar 4. 5 *Yggdrasil*

Media : *paper*
Ukuran : 80 cm x 60 cm
Tahun : 2024

(Sumber : Karin Arvia Al Azhar Hasibuan)

Karya kelima ini berjudul “*Yggdrasil*”, berasal dari bahasa Nordik kuno yang merupakan pohon sakral dengan ukuran yang sangat besar dan keramat dalam mitologi Nordik. Pohon kehidupan atau pohon dunia adalah arti yang sering terdengar dari *Yggdrasil* sendiri, memberikan gambaran pohon yang menjadi penopang alam semesta.

Yggdrasil mengisahkan bagaimana manusia tercipta bagi mitologi Nordik, dan juga dipercaya menjadi tempat terakhir manusia untuk berlindung. Melalui mitologi Nordik ini, penulis terinspirasi untuk mevisualisasikannya ke *digital imaging*. Sebagai mana mestinya *Yggdrasil*, begitu pula yang penulis rasakan akan kehadiran seorang ibu dalam kehidupan ini. Ibu menjadi awal dimana kehidupan seorang anak dimulai dengan melahirkannya ke dunia. Ibu juga menjadi tempat berlindung terakhir bagi anak.

Bagaimana sakral dan besarnya kehadiran ibu dalam kehidupan setiap anak dengan banyak keindahan yang ibu berikan didalamnya. Kecantikan, keanggunan dan kesucian ibu dalam memberikan kehidupan kepada anaknya. Sang pilar keluarga, menjadikan ibu sebuah pondasi dan menopang keluarga tanpa kehadiran seorang ibu maka akan goyah pula keluarga itu.

Menghadirkan visual berupa pohon besar yang berdiri dengan kuatnya ditengah gurun pasir dengan suasana malam berbintang, disekeliling pohon terdapat asap yang menyala dari bawah hingga keatas yang merepresentasikan kesakralan pohon tersebut. Sementara terdapat seorang manusia yang berusaha menuju pohon tersebut merupakan gambaran anak yang kembali untuk mencari keberadaan sang ibu sebagai tempat perlindungannya.

6. Karya 6



Gambar 4. 6 *My Savior*
Media : *paper*

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2024

(Sumber : Karin Arvia Al Azhar Hasibuan)

Karya selanjutnya dengan judul “*My Savior*” merupakan visualisasi *digital imaging* yang menceritakan seorang ibu yang menyelamatkan anaknya dari kehancuran yang berada di bumi. Kehancuran yang terjadi membawa kerusakan di tempat tinggal tersebut. Sehingga ibu harus membawa anaknya terbang ke atas untuk menghindarinya.

Pohon juga menjadi penyelamat bagi kehidupan di muka bumi ini, dengan banyak manfaat pohon yang diberikan untuk melindungi bumi. Pohon dan bumi adalah dua pilar kehidupan yang tidak bisa dilepaskan. Pohon akan terus menyelamatkan bumi dari kerusakan dan kehancuran yang terjadi, dan bumi akan terus butuh pohon sebagai penyelamatnya. Keadaan yang sama terjadi juga dengan hubungan ibu dan anak, ibu akan terus menjadi penyelamat untuk anak. Reruntuhan kota menjadi sebuah representasi dari banyak hal yang ingin menghancurkan anak. Pohon menjadi representasi ibu yang akan terus menjadi penyelamat bagi anak, dengan membawanya terbang menjauh dari kehancuran yang terjadi.

7. Karya 7



Gambar 4. 7 *The Beginning of an End*

Media : *paper*

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2024

(Sumber : Karin Arvia Al Azhar Hasibuan)

“*The Beginning of an End*” memiliki arti awal dari sebuah akhir. Ketika sebuah awal dimulai, maka sebuah akhir juga akan mengikuti untuk berakhir. Karya ini memvisualisasikan bagaimana keadaan seorang ibu yang mendekati akhir setelah memberikan sebuah awal kehidupan kepada anaknya yaitu setelah melahirkan.

Memiliki anak adalah sebuah mimpi seorang ibu, bahkan saat belum dilahirkan ke dunia seorang ibu pasti akan mempertaruhkan apapun bahkan nyawanya

sekalipun untuk anaknya. Ibu menyadari resiko untuk memiliki seorang anak adalah kehilangan nyawanya sendiri dalam proses persalinannya kelak. Namun, apapun resiko itu seorang ibu akan mengambilnya untuk melihat kehidupan kecil dalam perutnya bisa terlahir kedunia ini. Ibu digambarkan melalui batang pohon tumbang, yang secara visualisasi memberikan gambaran keadaan ibu saat melahirkan yaitu kehilangan nyawanya. Sebuah kehidupan baru muncul dari batang pohon tumbang tersebut merupakan penggambaran bayi yang baru saja terlahir kedunia. Suasana kalam yang mengitari memvisualisasikan bagaimana keadaan hati siapapun yang melihat kelahiran tersebut.

8. Karya 8



Gambar 4. 8 *Now, I See You*

Media : *paper*

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2024

(Sumber : Karin Arvia Al Azhar Hasibuan)

Manusia terkadang tumbuh besar dengan ketidakpeduliannya terhadap orang disekitarnya, merasa *superior* dari orang lain sehingga membuatnya lupa siapa yang sudah memberinya kehidupan untuk berdiri tinggi sampai saat ini. Merasa tak acuh akan sosok yang sudah melahirkannya yaitu ibu. Banyak sekali anak yang melupakan ibunya ketika Ia sudah beranjak dewasa dengan kesuksesan ditangannya. Merasa tidak membutuhkan sosok ibu lagi dan terus berjalan maju tanpa pernah melihat kebelakang hanya untuk sekedar menengok ibunya yang tengah merindukannya.

Berbeda dengan waktu yang tak berbalas kasihan untuk sekedar memberinya kesempatan untuk kembali kepada sang ibu, ketika waktunya ibu untuk kembali ke Sang Pencipta maka mau tidak mau Ia harus pulang. Setelah kepergian itu perasaan kehilangan dan bersalah muncul pada benak si anak. “*Now, I See You*” memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu sekarang aku melihatmu. Berangkat dari ide tersebut maka penulis mencoba memvisualisasikannya ke *digital imaging*.

Portal di atas langit memberikan gambaran disaat waktu berpulang ibu ke Sang Pencipta telah tiba. Pohon yang berada ditengah-tengah yang secara sedikit demi sedikit menghilang merepresentasikan sosok ibu. Seorang wanita yang duduk melihat kearah pohon memvisualisasikan anak yang baru saja menyadari keberadaan ibunya setelah sekian lama Ia melupakannya dan hanya bisa melihat kepergian sang ibu.

9. Karya 9



Gambar 4. 9 *The Missing Piece*

Media : *paper*

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2024

(Sumber : Karin Arvia Al Azhar Hasibuan)

Karya kesembilan yang berjudul "*The Missing Piece*" merupakan penggambaran *digital imaging* yang menceritakan tentang suatu bagian yang hilang. Dalam diri seorang anak terkadang merasa bahwa ada sebagian dari dirinya yang hilang, tidak peduli apakah itu dirinya sendiri, kebahagiaan, kenyamanan, kasih sayang, mimpi ataupun cita-cita. Bagian yang hilang tersebut ternyata tidak sepenuhnya hilang, namun hanya meredup sehingga hanya butuh sesuatu untuk membangunkannya kembali. Disinilah peran seorang ibu untuk mengembalikan bagian yang hilang tersebut. Terkadang dengan berbicara dan bertukar pikiran dengan ibu dapat mengembalikan bagian yang hilang tersebut.

Bulan merepresentasikan sebuah bagian yang hilang. Pohon yang sedang menyanggah bulan tersebut menjadi visualisasi seorang ibu yang memiliki bagian yang hilang dari si anak, memegang dan menjaga bagian yang hilang tersebut untuk tetap hidup dan menyala dikala si anak kehilangannya. Kemudian, dua orang anak mendatangi pohon tersebut untuk mengambil kembali bagian yang hilang tersebut. Sehingga bagian itu hidup kembali dalam diri sang anak.

10. Karya 10



Gambar 4. 10 *Take Me Back To Your World*

Media : *paper*

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2024

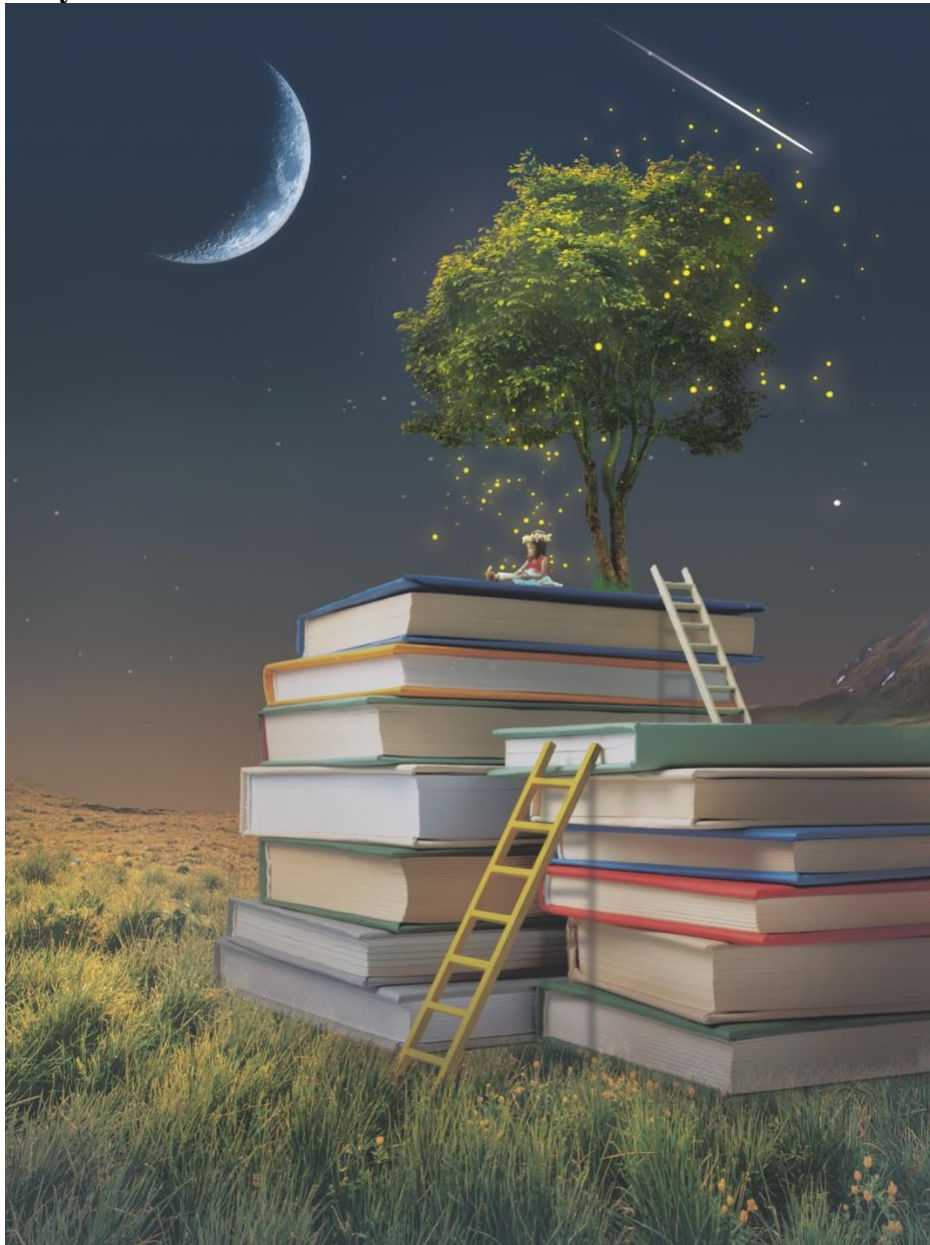
(Sumber : Karin Arvia Al Azhar Hasibuan)

Karya selanjutnya berjudul “*Take Me Back To Your World*” berbicara tentang keinginan seorang anak untuk ikut hidup bersama sang ibu. Pendewasaan yang terjadi pada anak membuat anak harus bisa hidup mandiri dan jauh dari ibunya, baik karena pendidikan ataupun pekerjaan. Keinginan untuk kembali ke pelukan sang ibu dan hidup bersama menjadikan anak berlari untuk kembali.

Bentuk visualisasi digambarkan dengan kehadiran portal menuju dunia lain yang lebih terang dan juga terdapat sebuah pohon merepresentasikan ibu dengan kenyamanan dan kehangatan yang diberikan. Seorang gadis yang berlari menuju portal menggambarkan keinginan sang anak untuk hidup bersama dengan ibu kembali

didunia tersebut. Kegelapan malam memberikan kesan perasaan yang dialami anak di dunia luar yang Ia lalui.

11. Karya 11



Gambar 4. 11 *'Ilm*

Media : *paper*

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2024

(Sumber : Karin Arvia Al Azhar Hasibuan)

“*Ilm*” merupakan karya kesebelas penulis. *Ilm* berasal dari bahasa arab yang berarti ilmu. Dalam Islam ibu disebut sebagai madrasah pertama bagi anak atau sekolah pertama bagi anak. Seorang ibu memegang peran penting dalam pendidikan anak-anaknya. Ibu menjadi panutan bagi anak baik dari cara berpenampilan, berbicara dan juga pendidikan. Sebagai ibu yang menjadi orang nomor satu dalam melihat dan menemani tumbuh kembang anak sehingga cara berpikir, bertutur kata dan berperilaku anak akan diawasi oleh ibu.

Memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas menjadi salah satu keharusan seorang ibu dalam mendidik dan mengasuh anak agar menjadi pribadi yang hebat di masa depan kelak. Dengan semua wawasan dan pengetahuan seorang ibu mampu mendidik anak menjadi generasi yang unggul.

Pada karya ini penulis berusaha menampilkan peranan penting ibu dalam pendidikan anak sejak dini. Tumpukan buku dengan pohon yang berada diatas merepresentasi seorang ibu dengan wawasan dan pengetahuan yang luas untuk mendidik anaknya. Seorang anak perempuan sedang duduk dengan membaca buku memeberikan gambaran anak yang sedang menerima didikan dan pengetahuan dari ibu.

12. Karya 12



Gambar 4. 12 *The Path*

Media : *paper*

Ukuran : 80 cm x 60 cm

Tahun : 2024

(Sumber : Karin Arvia Al Azhar Hasibuan)

Karya yang berjudul "*The Path*" secara garis besar menceritakan tentang sebuah jalan kehidupan yang telah disiapkan oleh ibu bagi anaknya. Memiliki seorang anak tentu saja merupakan tanggung jawab paling besar bagi orang tua. Tidak mungkin seorang ibu akan membiarkan anaknya jatuh dan hancur oleh kekejaman kehidupan dunia. Jadi tidak sedikit ibu yang akan menyiapkan jalan kehidupan bagi anaknya, menuntunnya, mengajarnya, menemani anak hingga anak mampu membuat jalannya sendiri dan mampu berdiri dengan kakinya sendiri.

Bentuk visual dihadirkan dengan membangun jalan dari beberapa batu yang membentuk jalur memaknai sebagai sebuah jalan kehidupan yang disiapkan oleh ibu untuk anaknya. Pohon yang tumbuh dengan kokoh diatas batu merepresentasikan seorang ibu yang siap menuntun dalam kehidupan si anak. Suasana perkotaan yang sedikit kacau dan kelim sebagai *background* memvisualisasikan keadaan kehidupan yang kacau tanpa bimbingan dan tuntunan dari ibu.

KESIMPULAN

Karya penciptaan *digital imaging* ini merupakan visualisasi seorang ibu yang di representasikan oleh pohon untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum tentang bagaimana persamaan peran seorang ibu dan pohon bagi kehidupan. Dengan memanipulasi foto yang dramatis, sehingga peran besar ibu dan pohon yang selama ini terabaikan bisa mendapatkan perhatian kembali. Dengan *digital imaging* ini memperlihatkan seberapa penting peran ibu dan pohon sehingga menyadarkan untuk lebih menghargai. Pohon yang selama ini dianggap hanya sebuah tumbuhan yang tidak penting dan dengan mudahnya ditebang sembarangan oleh sebagian orang bila dieksplorasi lebih jauh ternyata dapat dijadikan sebagai suatu karya editing foto *digital imaging*.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan melalui karya ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa editing foto yang kedepannya ingin melakukan perancangan karya editing serupa, diharapkan agar mahasiswa mampu menghasilkan karya foto yang lebih baik. Eksplorasi hal-hal baru, mengasah kemampuan dengan banyak latihan, dan menyaring informasi-informasi yang memberikan inspirasi.
2. Bagi Jurusan Seni Rupa diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menambah kepustakaan penelitian tentang pohon sebagai representasi ibu yang menjadi sumber ide dalam penciptaan karya editing foto *digital imaging*.
3. Bagi masyarakat, *digital imaging* adalah salah satu sarana pengungkapan ekspresi atau penyampaian pesan melalui media visual. Seni fotografi terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Dengan demikian diharapkan semakin banyak masyarakat yang ikut mengembangkan dunia editing untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Barker, Chris. Emma A. Jane. (2016). *Cultural Studies: Theory and Practice*. California : Sage Publications Ltd.
- Bhaskara, A. (2013). *Jago Fotografi Digital dan Pengeditan Foto*. Jakarta: Techno Publishing.
- Carey, Frances. (2012). *The Tree: Meaning and Myth*. London: The British Museum Press.
- Dancyger, K. (2007). *The Technique of Film and Video Editing: History, Theory, and Practice*. Burlington: Elsevier.
- Gustami, SP. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hakim, Rachmad. (2010). *Panduan Instan Photoshop CS5*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Hall, Stuart. (2013). *The Work of Representation' Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. California : Sage Publication Ltd.
- Indriyanto. (2006). *Ekologi HutanI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartika, Dharsono Sony. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kriyantono, Rachmat. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mardiyatmo. (2006). *Diklat Mata Kuliah Fotografi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mulyani, Sri. (2016). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistematika.
- Mulyanta, Edi S. (2008). *Lebih Kreatif Dengan Adobe Photoshop CS4*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nazir, Mohammad. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Schwab, James, C. (2009). *Planning the Urban Forest: Ecology, Economy, and Community Development*. Illinois: American Planning Association.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sullivan, Graeme. (2010). *Art Practice As Research: Inquiry In Visual*. Pennsylvania: Pennsylvania State University.
- Soedjono, Soeprapto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sontag, Susan. (2005). *On Photography*. New York: Rosseta Book.

Artikel Jurnal:

- Amala, Marventyo. (2016). Penciptaan Fotografi Suralisme *Human And Time*. *REKAM*, 12(2), 131-142.
- Arboretum, John C. Gifford. (2012). *What Is A Tree ?*. *UNIVERSITY OF MIAMI*, 119.
- Kharisma, B., Z., S. (2017). Tokoh Pandawa Sebagai Ide Dasar Penciptaan Karya Seni Lukis Dengan Menggunakan Teknik *Digital Imaging*. 26-36.
- Kosakoy, Joane Priskila. (2016). Representasi Perempuan Dalam Film “Star Wars VII: The Force Awakens”. *E-KOMUNIKASI*, 4(1), 3.
- Reisz, K., Millar, G., & Dickinson, T. (2010). *The Technique of Film Editing*. 53 (9).
- Rusli, Edial. (2016). Imajinasi Ke Imajinasi Visual Fotografi. *REKAM*, 12(2), 95.
- Sadono, J. B., Tanudjaja, B. B., & Banindro, B. S. (2014). Perancangan Karya Fotografi Penggabungan Antara *Pre-Wedding Photography* Dengan *Commercial Photography* dengan Teknik Digital Imaging. *DKV ADIWARNA*, 1(4), 12.
- Sandi, Boy. (2017). Fenomena Jilbab dalam Karya *Digital Imaging*. 5(2).
- Surahman, Buyung. (2019). Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak. *HAWA*, 1(2), 201-208.
- Soedjono, Soeprapto. (2019). Fotografi Suralisme Visualisasi Estetis Citra Fantasi Imajinasi. *REKAM*, 15(1), 1- 12.
- Syahrudin, Heru Maryono. (2012). Penciptaan Lukisan Potret Berdasarkan Ekspresi Wajah Manusia. *GORGA*, 1(1),7.
- Taradhin, M., R., Widodo, T., & Prasetyo, A., R., (2021). Manusia dan Plastik Sebagai Sumber Ide Fotografi *Digital Imaging*. *JoLLA*, 1(11), 1523-1531.

Situs Web:

- Ina. (2017, Mei 3). 20 Peran Ibu Dalam Keluarga Menurut Psikologi. Ilmu Psikologi. Retrived February 6, 2023, from <https://dosenpsikologi.com/peran-ibu-dalam-keluarga>
- Suparyanto. (2011, Mei 8). Konsep Ibu. Retrived February 6, 2023, from <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-ibu.html>